

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM PENULISAN PARAGRAF NARASI

Neng Siti Wardianti¹

SDN 02 Cibunar Kecamatan Cibatu-Garut

E-mail: wardiantins@gmail.com

Submitted : 29-10-2023
Received : 29-10-2023
Revised : 28-11-2023
Accepted : 10-12-2023
Published : 20-12-2023

Abstract: *This research investigates the analysis of punctuation errors in narrative paragraph writing by sixth-grade students at SDN 2 Cibunar. The method employed is descriptive qualitative, allowing researchers to objectively analyze data based on field facts, which are then described in text form. Data processing steps include sorting, presenting, and drawing conclusions. The research findings indicate that the most common errors occur in the use of periods, reaching 38.2%, followed by commas and question marks with 14.5%, exclamation marks and quotation marks with 12.7%, and hyphens with 7.27%. Factors causing errors include lack of precision and mistakes by students in using periods, as well as a lack of reading interest that habituates the use of punctuation.*

Keywords: 3-6 word

Narative Paragraph

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan paragraf naratif oleh peserta didik kelas VI di SDN 2 Cibunar. Metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta lapangan yang kemudian dideskripsikan dalam teks. Tahapan pengolahan data mencakup pemilahan, penampilan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan terbanyak terjadi pada penggunaan tanda titik, mencapai 38,2%, diikuti oleh tanda koma dan tanda tanya dengan 14,5%, tanda seru dan tanda petik dengan 12,7%, serta tanda hubung dengan 7,27%. Faktor penyebab kesalahan meliputi kurangnya teliti dan kekeliruan peserta didik dalam menggunakan tanda titik, serta kurangnya minat baca yang membiasakan penggunaan tanda baca.

Kata Kunci : 3-6 kata

Paragraf Narasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan wajib dipenuhi oleh setiap manusia karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan penguasaan bahasa menjadi poin penting karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia.

Bahasa membantu setiap orang untuk berinteraksi dan memahami gagasan ataupun pesan yang disampaikan. Bahasa digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang dalam penyampaian disajikan dalam empat bentuk keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2013) terdapat empat jenis keterampilan berbahasa (*language skills*) yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah diantaranya; keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*), keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan acuan yang digunakan dalam pembelajaran mulai dari Sekolah Dasar hingga ke Perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide dan perasaan menggunakan bahasa yang baik dan benar, salahsatunya adalah dengan keterampilan menulis. Proses menulis dapat menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kedalam sebuah tulisan. Menurut Nurdjan (2014) menulis adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan isi jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar menulis adalah salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik sejak kelas 1 SD. Sejalan dengan Mawarenza (2022) bahwa kemampuan menulis diajarkan sejak kelas I di Sekolah Dasar, yang selalu digunakan pada setiap pembelajaran yang disebut juga kemampuan menulis permulaan, dalam menulis permulaan peserta didik kelas 1 belajar untuk menulis dengan benar, mampu menulis kata-kata, atau bahkan menulis kalimat-kalimat sederhana yang ada di buku pelajaran maupun di papan tulis. Setelah keterampilan menulis permulaan kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menulis lanjutan yang dipelajari oleh kelas atas yaitu kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar dengan tingkat yang lebih sulit. Nazarudin (2014) mengemukakan keterampilan menulis yang dipelajari oleh peserta didik kelas atas Sekolah Dasar, lebih diarahkan pada kegiatan menulis lanjutan dimana peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulisnya dalam bentuk yang lebih beragam yaitu dalam bentuk paragraf.

Salah satu ragam tulisan yang di pelajari di kelas atas adalah paragraf narasi. Menurut Gorys Keraf dalam Saputra dan Indihadi (2021) paragraf narasi merupakan suatu bentuk wacana yang pembelajaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu. Dalam proses menulis, peserta didik perlu memerhatikan beberapa aspek yang salah satunya adalah aspek tanda baca, tanpa penggunaan tanda baca yang baik dan benar maka akan mengurangi pemahaman pembaca terhadap tulisan yang dibaca, kurangnya kemampuan peserta didik dalam pemahaman tanda baca akan menghambat peserta didik untuk memahami bacaan, seperti yang diungkapkan oleh Nurdjan (2014) dimana ketidakcermatan penulisan unsur

serapan, singkatan, dan ketidaktepatan pemakaian tanda baca dapat mengakibatkan pembaca atau lawan bicara tidak dapat mengerti maksud pembicaraan. Tanda baca juga merupakan alat yang membantu penulis agar tulisan yang ditulis dapat mencapai sasaran pembaca, penggunaan tanda baca dalam sebuah tulisan merupakan alat bantu, seperti halnya pada bahasa lisan dimana adanya gerak tangan, mimik dan tekanan suara sangat membantu pendengar untuk memahami apa yang dibicarakan.

Seperti yang ditemukan oleh Saputra dan Indihadi (2021) bahwa penggunaan tanda baca peserta didik kelas V SDN Puncak 1 masih terdapat adanya beberapa peserta didik yang belum mampu menggunakan tanda baca yang baik dan benar. Selain itu pada penelitian Rifdah Aulia (2022) yang dilakukan di pada tingkat kelas V Sekolah Dasar di MI El-Syifa Ciganjir, ditemukan juga peserta didik yang masih kurang teliti dalam menulis sehingga mengabaikan penulisan tanda baca titik pada akhir kalimatnya dan masih minimnya pengetahuan peserta didik tentang pentingnya penggunaan tanda baca dalam sebuah kalimat yang tepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SDN 2 Cibunar kecamatan Cibatu, masih banyak peserta didik yang menulis paragraf dengan penggunaan tanda baca yang masih keliru. Hal ini berarti kemampuan peserta didik dalam penggunaan tanda baca masih tergolong rendah. Peserta didik belum mampu dalam memahami penggunaan tanda baca, masih banyak peserta didik yang kurang memahami pengejaan menulis paragraf yang baik dan benar, gurupun kurang memberikan penekanan kepada peserta didik untuk membiasakan diri menulis paragraf dengan memperhatikan ejaan penulisan tanda baca serta huruf kapital. Nilai hasil belajar siswa dalam menulis paragraf belum semuanya mencapai KKM.

Penggunaan tanda baca yang baik dan benar adalah hal yang penting dalam penulisan sebuah paragraf. Akan tetapi kenyataannya, peserta didik kurang memerhatikan hal tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Peserta didik dalam Penggunaan Tanda Baca pada Paragraf Narasi (Penelitian terhadap Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI yang berjumlah 15 orang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Cibunar kecamatan Cibatu Kabupaten Garut. Peneliti memakai instrument teknik pengumpulan data dengan dokumen atau analisis dokumen. Teknik analisis dokumen yaitu pencarian data dengan menggunakan sumber tertulis yang mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis (Subroto, 1992). Hal ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Peneliti juga menggunakan instrument wawancara, yaitu percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (Abdussamad, 2021). Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur, peneliti sudah menyiapkan poin penting wawancara selain itu peneliti dapat menemukan permasalahan

secara lebih terbuka, dengan meminta pendapat dan idenya kepada narasumber wawancara.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Setelah dilaksanakan pengumpulan data, menampilkan data dan menyimpulkan data selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sebelumnya telah tersedia. Proses yang dilakukan oleh peneliti ini untuk mengetahui apakah data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data berlangsung kurang lebih dua minggu. Peneliti mengumpulkan data yang berupa dokumentasi hasil tulisan siswa dalam bentuk paragraf narasi. Pada deskripsi data penulis menganalisis kemampuan menulis siswa yang berfokus terhadap penggunaan tanda baca yang dibatasi pada penggunaan tanda baca yang banyak digunakan oleh siswa diantaranya tanda baca titik, koma, tanda petik, tanda seru, tanda tanya, dan tanda hubung.

Setelah dilakukan tes kemampuan menulis dengan menerapkan kaidah penggunaan tanda baca secara tepat dari hasil tulisan siswa dalam menulis paragraf narasi ternyata sangat bervariasi, berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil tes siswa menulis paragraf narasi sesuai kaidah tanda baca yang benar.

Tabel. 1 Hasil Tes Menulis Paragraf Siswa

NO	Kode Nama Siswa	Aspek Kesalahan					
		A	B	C	D	E	F
1	AAQ	2	-	-	-	-	-
2	AAP	2	-	-	2	-	-
3	CN	-	4	3	-	-	-
4	FDQ	3	-	-	-	-	-
5	HHS	1	1	-	-	-	-
6	IAIA	-	-	3	1	-	1
7	MRA	3	-	-	-	-	2
8	MSP	1	-	-	1	-	-
9	NA	1	1	-	-	-	-
10	PMI	1	-	-	-	-	-
11	RN	1	-	-	-	1	-
12	RAO	2	-	1	-	3	-
13	SN	3	1	-	-	-	-
14	VA	1	1	1	2	3	-
15	WRA	-	-	-	1	-	1
Jumlah		21	8	8	7	7	4

Keterangan:

- A. Kesalahan penggunaan tanda baca titik
- B. Kesalahan tanda baca koma
- C. Kesalahan tanda baca tanda tanya
- D. Kesalahan tanda baca tanda seru
- E. Kesalahan tanda baca tanda petik
- F. Kesalahan tanda baca tanda hubung

Berdasarkan tabel di atas, agar lebih jelas jumlah kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada paragraf narasi, maka akan disajikan dalam bentuk persentase sebagai berikut:

1. Kode A yaitu kode kesalahan tanda baca titik, terdiri dari 21 kesalahan. Dalam persentase sebanyak $\frac{21}{55} \times 100 = 38,2\%$.
2. Kode B yaitu kode kesalahan tanda baca koma dan kode C yaitu kode kesalahan tanda tanya, masing-masing terdiri dari 8 kesalahan. Dalam persentase $\frac{8}{55} \times 100 = 14,5\%$.
3. Kode D yaitu kode kesalahan tanda seru dan Kode E yaitu kode kesalahan tanda petik, masing-masing memiliki 7 kesalahan. Dalam persentase $\frac{7}{55} \times 100 = 12,7\%$.
4. Kode F yaitu kode kesalahan tanda hubung, terdiri dari 4 kesalahan. Dalam persentase persentase $\frac{4}{55} \times 100 = 7,27\%$.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis data siswa dan hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat kesalahan tanda baca yang dilakukan oleh peserta didik kelas VI pada saat menulis paragraf narasi. Pada hasil wawancara guru kelas VI menyebutkan bahwa peserta didik kelas VI melakukan kesalahan dalam membubuhkan tanda baca yang salah satunya adalah tanda baca titik dan koma, meskipun peserta didik sudah mengetahui fungsi dari tanda baca tersebut akan tetapi mereka mengabaikan dan lupa fungsi dari tanda baca tersebut, terbukti dari hasil tulisan peserta didik yang lupa tidak membubuhkan tanda baca titik, koma, tanda tanya, tanda seru, tanda petik dan tanda hubung pada paragraf narasi yang mereka tulis.

Data hasil penelitian memperlihatkan bahwa kode aspek kesalahan yang paling tinggi adalah kode A, urutan kedua adalah kode aspek kesalahan B dan C, urutan ketiga adalah kode aspek kesalahan C dan D, sedangkan yang paling rendah persentasenya adalah kode aspek kesalahan F. Berikut adalah penjelasan beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan pada penggunaan tandabaca dalam menulis paragraf narasi dengan persentase kesalahan terbesar dan tekecil.

1. Hasil Analisis Kesalahan Terbesar

Berdasarkan persentase dapat dilihat kesalahan terbesar terdapat pada kode A yaitu kesalahan tanda baca titik, dengan persentase 38,2%. Menurut hasil analisis data kebanyakan kesalahan tanda titik adalah, tidak digunakannya tanda titik pada akhir kalimat, selain itu beberapa peserta didik juga melakukan kesalahan tanda baca titik yaitu menggunakannya di tengah kalimat. Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Yunita, Sugono, dan Suendarti (2020) bahwa terdapat 56 kesalahan penggunaan tanda baca titik dari 226 kesalahan penggunaan tanda titik yang ditemukan pada peserta didik kelas VII dalam menulis karangan deskripsi, dimana tanda titik yang biasa digunakan di akhir

kalimat siswa menuliskan di tengah kalimat yang mengikutinya.

Selanjutnya dari hasil analisis tulisan peserta didik yang melakukan kesalahan pada kode A ini, indikasinya adalah karena peserta didik kurang terbiasa menggunakan tanda baca dalam menulis sebuah paragraf, dimana beberapa peserta didik tidak membubuhkan tanda baca titik di akhir kalimat yang mereka tulis. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, et al (2014) yaitu letak kesalahan penggunaan tanda titik dalam karangan narasi peserta didik sebesar 37,91% dimana kesalahan penggunaan tanda titik terletak di tengah kalimat sebanyak 9,42% dan 90,58% kesalahannya terletak di akhir kalimat.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Difa Rifdah Aulia (2022) dalam menganalisis kemampuan penggunaan ejaan dalam keterampilan menulis paragraf pada peserta didik kelas V MI El Syifa Ciganjur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesalahan terbesar pada penelitian tersebut terletak pada kesalahan penulisan tanda titik yang hilang pada akhir kalimat. Berdasarkan perhitungan didapatkan sebanyak 20 kesalahan dengan presentase yang besar yaitu 66,7%.

Berdasarkan hasil wawancara, hal tersebut disebabkan karena pembubuhan tanda bacaberhubungan dengan bagaimana seseorang membaca sebuah teks. Ketika peserta didik kurang terbiasa dalam literasi atau membaca, hasilnya ketika mereka menulis, mereka akan merasa kebingungan dalam menuangkan ide begitupun dalam membubuhkan tanda baca; kapan sebuah kalimat harus berhenti, apakah ini kalimat perintah atau kalimat pertanyaan.

Besarnya persentasi kesalahan pada penggunaan tanda baca titik juga disebabkan karena ketidaktelitian dan ketidaktahuan dari peserta didik dalam penggunaan tanda baca, khususnya tanda baca titik. Seperti pada Nurjanah, Kusdiana, & Apriliya (2014) bahwa faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma dalam karangan narasi siswa, salahsatunya adalah kurangnya tingkat ketelitian peserta didik menggunakan tanda baca dalam menulis.

Kesimpulannya, penulis menemukan bahwa tanda baca terbanyak pada kesalahan menulis peserta didik adalah tanda baca titik, beberapa diantara peserta didik tidak membubuhkan tanda titik di akhir kalimat bahkan paragraf, membubuhkan tanda titik terlalu banyak pada sebuah kalimat, dan menggunakan tanda ellipsis atau tanda seru di akhir kalimat. Peserta didik belum terbiasa ataupun keliru dalam membubuhkan tanda baca titik dikarenakan kurang terbiasanya membaca.

2. Hasil Analisis Kesalahan terkecil

Kesalahan terkecil ditemukan pada aspek kode F, yaitu tanda hubung. Sebagian besar peserta didik sudah memahami bahwa kata berulang dipenggal dengan tanda hubung. Sebagian pesertad didik yang melakukan kesalahan pada penggunaan tanda baca ini adalah peserta didik yang kurang teliti dalam membubuhkan tanda hubung; hanya satu dari beberapa kata dengan tanda hubung yang tidak menggunakan tanda tersebut. Beberapa lagi diantaranya adalah pesertadidik yang tidak membubuhkan tanda hubung pada kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasrianti (2021) bahwa dalam penelitian yang ia lakukan ditemukan kesalahan penggunaan tanda hubung pada peserta didik karena tidak digunakan untukmenandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Selain itu, peserta didik juga tidak menggunakan tanda hubung untuk menyambung unsur kata ulang.

Kesimpulannya pada penelitian ini kesalahan tanda baca hubung yang dilakukan oleh peserta didik meskipun menjadi kesalahan yang paling sedikit, tetapi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih keliru dalam membubuhkan tanda baca tersebut, di antaranya karena mereka kurang teliti dalam menggunakan tanda hubung pada yang yang seharusnya menggunakan tanda baca tersebut, juga keliru tidak membubuhkan tanda hubung pada kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kesalahan dalam menggunakan tanda baca dalam menulis paragraf salah satunya adalah kurangnya minat peserta didik terhadap membaca. Keterampilan menulis bukan hanya sekedar menulis saja, akan tetapi ada hubungan antara menulis dan membaca. Ketika seseorang banyak membaca buku, maka pemahaman terhadap suatu ide akan berkembang, begitupun dengan pemahaman terhadap tanda baca. (Utami, Oktaviany, & Dwiprabowo, 2021).

4. Solusi untuk Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Penggunaan Tanda Baca

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, solusi untuk memotivasi peserta didik meningkatkan penggunaan tanda baca dalam menulis paragraf narasi adalah melakukan pembiasaan membaca dan pembiasaan menulis cerita. Guru membuat program literasi untuk peserta didik, contohnya membuat program satu minggu satu buku. Dari kegiatan literasi tersebut, peserta didik memiliki kebiasaan membaca yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dalam menggunakan tanda baca dalam menulis. Setelah itu guru juga menugaskan kepada siswa untuk menulis cerita pengalaman sehari-hari maupun hal-hal yang mereka dapat dari bacaan yang telah mereka baca.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi data dan interpretasi data, penulis dapat mengemukakan simpulan yaitu:

1. Berdasarkan 15 hasil menulis paragraf narasi peserta didik mengenai pengalaman liburan yang telah dianalisis, kesalahan terbesar pada penggunaan tanda baca yaitu pada kesalahan penggunaan tanda titik dengan persentase 38,2% dengan indikasi adanya ketidaktelitian dan kekeliruan peserta didik dalam penggunaan tanda titik.
2. Faktor lain yang menyebabkan peserta didik melakukan kesalahan pada penggunaan tanda baca, yakni disebabkan karena kurangnya minat baca peserta didik. Kegiatan membaca membantu melatih intonasi dan penjedaan membaca peserta didik, hal tersebut membantu peserta didik dalam membiasakan menggunakan tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru dan tanda baca lainnya.
3. Solusi untuk membantu peserta didik meningkatkan penggunaan tanda baca dalam menulis paragraf adalah membentuk pembiasaan siswa dalam literasi. Guru bisa membuat program literasi membaca buku agar peserta didik semakin faham dengan ide bacaan sekaligus faham dengan tanda baca yang sering digunakan dalam bacaan yang mereka baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Aulia, D. R. (2022). Analisis Kemampuan Penggunaan Ejaan dalam Keterampilan Menulis Paragraf pada Siswa Kelas V MI El-Syifa Ciganjur. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 01-75.
- Mawarenza, I. A. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5-9.
- Nazarudin, W. (2014). Penerapan Pembelajaran Menulis di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Pontianak Utara. *Universitas Tanjung Pura Pontianak*, 01-14.
- Nurdjan, S. (2014). *Dasar-Dasar Memahami Bahasa Indonesia*. Sulawesi Selatan: Read Institute Press.
- Nurjanah, E. S., Kusdiana, A., & Apriliya, S. (2014). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V. *Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya*, 20-29.
- Saputra, S. P., & Indihadi, D. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Menggunakan Tanda Baca Pada Teks Narasi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR- Vol. 8*, 895-902.
- Subroto, E. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Utami, K., Oktaviany, V., & Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 369-375.
- Yunita, D. A., Sugono, D., & Suendarti, M. (2020). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 121-129.